

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah meraih predikat Akreditasi Paripurna sejak tahun 2016, dan terus berkembang hingga mencapai Akreditasi International di tahun 2019. Namun berdasarkan hasil penelitian Husnul (2018) kinerja perawat di ruang rawat inap dewasa perempuan sebanyak 43% masih dinilai cukup. Untuk memenuhi standar kualitas pelayanan internasional hal ini tentunya kurang maksimal. Berdasarkan Teori Goleman dalam Mangkunegaran (2015) pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual. Kecerdasan emosi sendiri sangat mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan mulai dari kehidupan dalam keluarga, pekerjaan, sampai interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dikatakan bahwa kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan oleh 20% dari tingkat kecerdasan intelektual (IQ) nya, sedangkan yang 80% ditentukan oleh faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional (EQ). Meski begitu, sampai saat ini belum dapat dijelaskan faktor pasti yang melatarbelakangi kinerja perawat ruang rawat inap perempuan yang belum mencapai nilai optimal.

Hasil penelitian Kinerja perawat pelaksana pada praktek keperawatan yang dilakukan Sarifudin (2015) di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar (64,8%) Kinerja perawat pelaksana pada praktek keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI PKU

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dalam kategori cukup, hanya sebagian kecil (35,2%) dalam kategori baik. Hasil penelitian Awaliyah (2012) saat melakukan survei di RSUD Solok bahwa 87 orang perawat pelaksana dari 90 orang perawat pelaksana di RSUD Solok masih kurang baik dalam menerapkan kinerja saat memberikan asuhan keperawatan. Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sendiri terdapat enam ruang rawat inap perempuan usia dewasa dengan tingkat *Bed Occupation Rate* mencapai 89% di semester akhir 2019. Jika kinerja perawat yang memberikan pelayanan tidak maksimal maka akan berdampak pada tidak tercapainya standar mutu layanan yang harus dicapai. Risiko terjadinya komplain pelanggan juga akan meningkat. Hal ini tidak baik untuk perkembangan organisasi dan kredibilitas rumah sakit.

Kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain keterampilan kognitif, kemampuan teknis, dan kecerdasan emosional. Di antara kemampuan-kemampuan tersebut hanya kecerdasan emosional yang tidak di dapatkan dari bangku pendidikan formal sehingga tidak semua orang yang mempunyai keterampilan kognitif dan kemampuan teknis memiliki juga kecerdasan emosional ini (Mangkunegara, 2013). Kompetensi kecerdasan emosional merupakan unsur yang menentukan kinerja yang prima, kompetensi ini lebih mendukung serta lebih penting dari pada kemampuan kognitif untuk mencapai kinerja yang luar biasa di semua jenis pekerjaan. Keterampilan emosional menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja, dimana kecerdasan emosional menyumbang

58% keberhasilan kerja semua jenis pekerjaan (Goleman, 2015). Asuhan keperawatan bermutu yang diberikan oleh perawat dapat dicapai apabila perawat dapat memperlihatkan sikap *caring* kepada klien. Dalam memberikan asuhan, perawat menggunakan keahlian, kata-kata yang lemah lembut, sentuhan, memberikan harapan, selalu berada di samping klien, dan bersikap *caring* sebagai media pemberi asuhan. Perilaku yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan ini akan lebih dituntut lagi apabila seorang perawat tersebut berhadapan dengan seorang yang sedang mengalami gangguan jiwa. Kinerja perawat adalah perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang langsung (maupun tidak langsung) dan aktifitas yang memerlukan keterampilan penuh, proses, dan keputusan dalam mendampingi seseorang dengan cara yang merefleksikan atribut-atribut perilaku seperti empati, suportif, perasaan haru, melindungi, memberi pertolongan, edukasi dan lainnya tergantung pada kebutuhan, masalah, nilai dan tujuan dari orang atau kelompok yang didampingi tersebut (Muhith, 2017).

Menurut Goleman (2016) terdapat lima domain kecerdasan emosional yang meliputi mengetahui emosi diri sendiri, mengatur emosi diri, memotivasi diri sendiri, mendukung dan memahami emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dimensi-dimensi kecerdasan emosional akan mempengaruhi pekerjaan seseorang. Seseorang yang mampu memahami emosi dirinya dan mampu menafsirkan emosi orang lain, maka kemungkinan pekerjaan orang tersebut lebih efektif. Individu yang mampu mengidentifikasi emosi orang lain dapat lebih sukses dalam pekerjaannya dan kehidupan sosialnya. Pelayanan

keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual. Orang dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktifitas mereka. Pelatihan atau pendidikan tentang kecerdasan emosional merupakan salah satu solusi efektif untuk sebuah rumah sakit meningkatkan kinerja perawat. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi. Penelitian ini akan difokuskan pada penilaian kinerja perawat berdasarkan pelaksanaan asuhan keperawatan di masing-masing ruangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kecerdasan emosional perawat dengan Kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecerdasan emosional perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan kecerdasan emosional perawat dengan Kinerja perawat di di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Lokasi Penelitian

Bagi pihak manajemen rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memberikan pembinaan kepada perawat dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional yang akan mendorong kinerja perawat pada praktik keperawatan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan teori dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang hal yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional perawat sehingga mampu mendorong kinerja perawat pada praktik keperawatan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar mengenai hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat serta menjadi pertimbangan maupun perbandingan dengan penelitian selanjutnya.